

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abortus imminens, yang merupakan ancaman keguguran pada trimester pertama kehamilan, menjadi salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sangat signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data yang ada, keguguran diketahui sebagai salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia, dengan angka kematian ibu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Sari et al., 2024). Keguguran ini umumnya terjadi pada kehamilan yang belum mencapai usia 20 minggu dan sering kali menimbulkan dampak yang sangat serius, baik secara fisik maupun psikologis, bagi perempuan yang mengalaminya (Kemenkes, 2020).

Abortus imminens adalah kondisi kegawatdaruratan obstetri yang ditandai dengan perdarahan pervaginam pada kehamilan kurang dari 20 minggu, disertai pembukaan serviks terbatas, dan berpotensi menyebabkan keguguran jika tidak ditangani secara tepat. Tingkat keberhasilan mempertahankan kehamilan pada kasus ini sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam menjalani tatalaksana medis, seperti istirahat cukup, menghindari aktivitas fisik berat, serta konsumsi obat sesuai resep. Namun, dalam praktiknya, banyak pasien tidak patuh terhadap anjuran tenaga kesehatan karena faktor sosial, ekonomi, edukasi yang rendah, atau persepsi keliru tentang risiko abortus. Di RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan, sebagai rumah sakit rujukan regional, kasus abortus imminens cukup tinggi, tetapi belum ada data komprehensif yang

mengkaji hubungan antara kepatuhan pasien dengan keberhasilan mempertahankan kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kepatuhan pasien memengaruhi outcome kehamilan, sehingga dapat menjadi dasar penyusunan intervensi berbasis bukti.

WHO (2022) melaporkan bahwa 10–15% kehamilan berakhir dengan keguguran, dengan 50% kasus disebabkan oleh faktor yang dapat dicegah melalui kepatuhan terhadap manajemen medis (WHO, 2024). Studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 35% pasien abortus imminens yang tidak patuh pada terapi progesteron dan aktivitas restriksi mengalami keguguran (Cohain et al., 2017). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyebutkan prevalensi abortus di Indonesia mencapai 15%, dengan Sumatera Selatan termasuk 10 provinsi dengan angka tertinggi (12,5%) (Indonesia, 2019). Dinas Kesehatan Sumatera Selatan (2023) mencatat 1.250 kasus abortus imminens di fasilitas kesehatan sepanjang 2022, 40% di antaranya gagal mempertahankan kehamilan. Pra-survei di RSUD Siti Fatimah (2023) menunjukkan 65 dari 150 pasien abortus imminens (43%) tidak patuh pada anjuran istirahat dan kontrol ulang, dengan 60% dari kelompok tersebut mengalami keguguran.

Abortus adalah kejadian yang cukup umum secara global, dengan estimasi sekitar 73 juta abortus setiap tahun di seluruh dunia. Dari 121 juta kehamilan yang tidak diinginkan, sekitar 60% di antaranya berakhir dengan abortus (Counselling, 2024). Tingkat kejadian abortus bervariasi di berbagai negara misalnya di Vietnam memiliki tingkat tertinggi sebesar 64 per 1.000 wanita, diikuti oleh India dengan 48 per 1.000 wanita, dan Pakistan sebesar 43 per

1.000 wanita (Wiryani et al., 2020). Di Indonesia, kejadian abortus diperkirakan mencapai 4,5% hingga 7,6% dari total kehamilan, dengan sekitar 1,7 juta abortus terjadi setiap tahun di Pulau Jawa (Nisa & Kartini, 2023). Di Provinsi Sumatera Selatan, data spesifik mengenai angka kejadian abortus imminens belum banyak tersedia. Di RSUD Siti Fatimah di Sumatera Selatan berpotensi menjadi sumber data yang dapat diakses melalui laporan tahunan atau penelitian observasional yang dapat memberikan informasi lebih rinci tentang kejadian abortus imminens di tingkat lokal. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2024 di RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan mendapatkan data abortus imminens periode Januari-Desember 2023 sejumlah 42 kasus dan periode Januari-Desember 2024 sejumlah 36 kasus abortus imminens. Pada tanggal 12 Januari 2025 peneliti mendapatkan 8 kasus abortus imminens di ruang bersalin RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan. Dari 8 kasus tersebut, 6 kasus berakhir dengan tindakan curettage. Setelah dilakukan wawancara, didapatkan data 7 pasien dengan abortus imminens tidak sepenuhnya mematuhi anjuran medis seperti tirah baring, konsumsi obat-obatan hormonal, dan kontrol rutin.

Abortus imminens sering kali terjadi akibat berbagai faktor risiko seperti usia ibu yang terlalu muda atau tua, riwayat penyakit kronis (seperti hipertensi atau diabetes), serta stres fisik maupun emosional selama kehamilan (Rangkuti et al., 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan mempertahankan kehamilan pada kasus abortus imminens sangat bergantung pada kepatuhan pasien terhadap rekomendasi medis. Sebagai contoh,

penelitian di RSUD Kota Padangsidimpuan menemukan bahwa ibu hamil dengan penyakit penyerta memiliki risiko 26 kali lebih tinggi untuk mengalami keguguran dibandingkan ibu tanpa penyakit penyerta. Abortus imminens merupakan penyumbang utama angka keguguran di Indonesia. Penelitian terdahulu seperti Ningsih et al. (2021) di RSUD Palembang membuktikan bahwa kepatuhan minum obat meningkatkan keberhasilan kehamilan hingga 70%. Walaupun demikian, studi serupa di RSUD Siti Fatimah belum pernah dilakukan, padahal karakteristik pasien (sosioekonomi, edukasi, akses) berbeda. Penelitian sebelumnya juga cenderung fokus pada intervensi medis, bukan faktor perilaku pasien. Di sisi lain, laporan internal RSUD Siti Fatimah (2022) menyebutkan 30% pasien tidak kembali untuk kontrol kedua meski diberikan resep, menunjukkan potensi ketidakpatuhan yang tinggi.

Pada kasus abortus imminens, ibu hamil biasanya menunjukkan gejala seperti perdarahan ringan dan nyeri perut pada trimester awal kehamilan. Setelah dilakukan pemeriksaan fisik dan ultrasonografi, dokter menegakkan diagnosis abortus imminens. (Puji et al., 2023).

Untuk mengatasi masalah di atas maka diperlukan pendekatan holistik yang meliputi edukasi intensif kepada pasien mengenai pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan dan anjuran medis, peningkatan kualitas pelayanan antenatal di rumah sakit, pelatihan melalui tenaga kesehatan terkait penanganan abortus imminens sesuai standar operasional prosedur (SOP), pengembangan program pendukung seperti konseling psikologis untuk mengurangi stres emosional pada ibu hamil, dan pemantauan ketat terhadap

pasien berisiko tinggi melalui kunjungan rumah atau telemedicine untuk memastikan kepatuhan mereka terhadap terapi.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan Kepatuhan Pasien Abortus Imminens Terhadap Tingkat Keberhasilan Mempertahankan Kehamilan Di Rumah Sakit RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui hubungan Kepatuhan Pasien Abortus Imminens Terhadap Tingkat Keberhasilan Mempertahankan Kehamilan Di Rumah Sakit RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Kepatuhan Pasien Abortus Imminens Di Rumah Sakit RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan.
2. Mengidentifikasi Tingkat Keberhasilan Mempertahankan Kehamilan Di Rumah Sakit RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan.
3. Menganalisis Hubungan Kepatuhan Pasien Abortus Imminens Terhadap Tingkat Keberhasilan Mempertahankan Kehamilan Di Rumah Sakit RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan literatur ilmiah mengenai hubungan antara penyediaan pasien abortus imminens terhadap tingkat keberhasilan mempertahankan kehamilan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan edukasi kepada pasien tentang pentingnya kepatuhan dalam menjalani perawatan untuk meningkatkan peluang keberhasilan mempertahankan kehamilan.

b. Bagi Lahan Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan data empiris yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, terutama dalam penanganan kasus abortus imminens.

c. Bagi peneliti lain

Temuan dari penelitian ini dapat Menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut, baik dalam pengembangan metode intervensi maupun evaluasi kebijakan kesehatan terkait abortus imminens.

E. Keaslian Penelitian

4. Penelitian mengenai hubungan Kepatuhan Pasien Abortus Imminens Di Rumah Sakit RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan. pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :



Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Hubungan Kepatuhan Pasien Kasus Abortus Imminens Terhadap Tingkat Keberhasilan Mempertahankan Kehamilan Di Rumah Sakit RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	(RAHAYU, 2022)	Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Terhadap Ny. S Dengan Abortus Imminens Di Rs Inanta Kota Padang Sidempuan Tahun 2022	repository.unar.ac.id	Abortus Imminens	-	Metode deskriptif	Teknik sampling yang digunakan adalah studi kasus. Subjek studi kasus adalah ibu hamil Ny. S G1 P0 A0 umur 23 tahun dengan abortus imminens	Dari pembahasan studi kasus Ny. S dengan abortus Imminens di Rs Inanta Kota Padang Sidempuan berjalan lancar dan tidak terdapat kesenjangan
2	(Suliani & Ruseni, 2018)	Gambaran Faktor Kejadian Abortus Imminens Pada Ibu Hamil Multigravida Di Rsud Dr. Pirngadi Medan Tahun 2018	Jurnal Kebidanan Flora Vol. 11 (2) Juni 2018	Umur, pendidikan, pekerjaan, gejala, penyebab, penanganan	-	Deskriptif, data sekunder dengan <i>medical record</i>	Ibu hamil multigravida yang mengalami abortus imminens periode 2012-2013	Kasus Abortus imminens pada ibu hamil multigravida banyak disebabkan infeksi dan tanda gejalanya perdarahan atau vaginal spotting, nyeri pada bagian perut, dan penanganannya ialah bedrest dan terapi obat.
3	(Ratnawati & Setiyorini, 2023)	Asuhan Kebidanan Ibu Hamil dengan Abortus Imminens Di Rumah Sakit Amelia Kabupaten Kediri	Jurnal Kebidanan Manna Jil. 2 No. 1 (2023) https://journal.bengkuluinstitute.com	Abortus Imminens	-	Studi Kasus	Sampel pada penelitian ini adalah satu unit yaitu Ny "E"	Abortus imminens yang terjadi pada Ny. "E" tidak dapat dipertahankan meskipun telah diberikan perawatan yang tepat dan

			/index.php/JKM/index				G2P1001 dengan indikasi abortus imminens.	menjadi abortus incomplet yang memerlukan kuretase. Pada kasus abortus imminens, perlu dipatuhi dengan bed rest total, minum obat, mengurangi aktivitas berat, dan mematuhi anjuran dokter.
4	(Puji et al., 2023)	Karakteristik Faktor Penyebab Abortus Imminens Di RSIA Ibu Dan Anak Putra Dalima Kota Tangerang Selatan: Karakteristik Faktor Penyebab Abortus Imminens Di Rsia Ibu Dan Anak Putra Dalima Kota Tangerang Selatan	Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Jurnal Ilmu Kesehatan Jil. 14 No.01 (2023) https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku/article/view/619	Usia ibu, usia kandungan, paritas, dan riwayat abortus sebelumnya	Terjadinya Abortus Imminens	observasional analitik dengan desain kasus dan pengumpulan data sekunder dari rekam medis rumah sakit	Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang dirawat sebanyak 95 ibu hamil dengan 41 kasus mengalami Abortus Imminens dan 54 ibu hamil tidak mengalami Abortus Imminens	Penelitian ini menunjukkan kejadian Abortus Imminens di Rumah Sakit Ibu dan Anak Putra Dalima 41 kasus (43%). Usia ibu, usia kandungan, paritas, dan riwayat abortus sebelumnya dapat mempengaruhi terjadinya Abortus Imminens . Faktor penentu yang dominan adalah usia ibu dan usia kandungan. Dengan faktor penentu tersebut pasien ibu hamil yang mengalami Abortus Imminens diresepkan obat Isoxsuprine, Allostrenol , dan Asam Folat.